

**THE EFFECT OF LEVERAGE AND COMPANY  
SIZE TO PROFITABILITY ON PHARMACEUTICALS SUB-SECTOR COMPANIES PERIOD OF  
2013-2017**

**PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FARMASI PERIODE 2013-2017**

**Antonius Mboka<sup>1</sup>, Lukman Cahyono<sup>2\*</sup>**

Program Studi Akuntansi, STIE Bhakti Prasetya Karya Praja (BPKP), Jakarta

\*E-mail Korespondensi: [lukman.cahyonomb@gmail.com](mailto:lukman.cahyonomb@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to provide empirical evidence specifically on Leverage and Company Size in predicting profitability. Leverage in this study uses 2 (two) measurements, viz. Debt-to Equity Ratio (DER) and Long-Term Debt-to Equity Ratio (LTDtER) while Profitability uses Return On Asset (ROA) measurement. This type of research is causality with a quantitative approach. This study uses the subject of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Data analysis methods used multiple linear regression analysis with SPSS for Windows Ver22.00 program through the following stages of this descriptive statistical test, classic assumption test with normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test as soon as a hypothesis test. The results of this research indicate that a partially there is no leverage effect with Debt-to Equity Ratio (DER) proxies and Company Size while there is an effect of Leverage with Long-Term Debt-to Equity Ratio (LTDtER) proxies on the Profitability.*

**Keywords:** *Leverage, Long-Term Debt-to Equity Ratio, Profitability.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris secara spesifik atas *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi Profitabilitas. *Leverage* pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) pengukuran yaitu *Debt-to Equity Ratio* (DER) dan *Long-Term Debt-to Equity Ratio* (LTDtER) sementara Profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek pada perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows Ver22.00* melalui tahapan berikut ini statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *Leverage* dengan proksi *Debt-to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan sementara terdapat pengaruh *Leverage* dengan proksi *Long-Term Debt-to Equity Ratio* (LTDtER) terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Leverage, Long-Term Debt-to Equity Ratio, Profitabilitas.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi laporan keuangan. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama periode dengan biaya yang berkaitan selama satu periode akuntansi (Pamuji, 2017, hal. 8). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Putri, 2017, hal. 34).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017), apabila

profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Profitabilitas juga merupakan kebijakan pengukuran kinerja yang memiliki peran atas perusahaan dengan perhitungan berdasarkan keuntungan usaha yang dihasilkan oleh nasabah dengan *return* kepada investor berupa *feedback rate* tidak hanya berdasarkan pendapatan atau penjualan (Yanti, 2018).

Kebutuhan modal tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai sumber pendanaan dari pihak dalam perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Sumber dana pihak dalam dapat diperoleh dari modal sendiri dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luarnya diperoleh pemilik yang termasuk komponen modal sendiri maupun dari pihak kreditur yang merupakan pinjaman atau hutang. Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi (Dwi Pramana & Mustanda, 2016), hal tersebut dibuktikan dengan *leverage* yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Struktur utang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Penggunaan utang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh variabel yang memiliki hubungan positif yaitu *leverage* dan profitabilitas (Suwardika & Mustanda, 2017). Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *leverage* tersebut. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah rasio *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. *Leverage* adalah salah satu dari rasio keuangan yang menunjukkan sejauhmana aset perusahaan telah dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang, apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang (Sutrisno, 2013, hal. 224).

Pertumbuhan perindustrian di Indonesia dari tahun ke tahun sangat diperhitungkan, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang mendorong perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan farmasi menikmati iklim perekonomian yang cukup kondusif (Kemenperin, 2019). Produk yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi ialah obat-obatan, alat kesehatan dan bahan kimia lainnya. Industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia ini adalah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968 yang mendorong perkembangan industri farmasi Indonesia hingga saat ini (DPR RI, 2007). Menurut perindustrian, industri farmasi menjadi salah satu bagian dari industri prioritas pemerintah dalam revolusi industri ke-4 (*Industry 4.0*). Namun sayangnya, selama ini industri farmasi masih dihadapkan pada keterbatasan bahan baku. Saat ini jumlah industri farmasi di dalam Negeri sebanyak 206 perusahaan. Dari jumlah tersebut, didominasi perusahaan swasta nasional sebanyak 178 perusahaan, kemudian diikuti sebanyak 24 perusahaan Multi National Company (MNC) dan 4 perusahaan BUMN (Kemenperin, 2019).

Industri farmasi adalah industri yang memiliki karakteristik pada modal (*capital intensive*), *high technology*, *R&D intensive*, *heavily regulated*, dan *fragmented market* dalam sambutan pada Peresmian

Pelepasan Kontainer Ekspor Ke-3000 dengan tujuan ke negara-negara Eropa, serta Penyerahan Sertifikat Pelatihan Vokasi Mekatronik dari German Indonesian *Chamber of Commerce & Industry* (Ekonid) untuk PT Bayer Indonesia dan Siswa SMK di Depok. Industri farmasi dalam negeri termasuk industri yang terlama berdiri dan mampu memenuhi 75 persen kebutuhan obat dalam Negeri. Namun, industri ini masih terkendala pasokan bahan baku dalam Negeri, sehingga hampir 90 persen bahan bakunya masih dipenuhi dari impor (Fatkhul, 2019), hal ini sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 yang menyebutkan bahwa industri farmasi dan bahan farmasi merupakan salah satu industri andalan yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian di masa yang akan datang. Dengan adanya Inpres Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan industri Farmasi dan Alat Kesehatan juga menginstruksikan 12 Kementerian atau Lembaga agar saling bersinergi dan mendukung dalam mendorong kemandirian obat nasional. Sebagai industri dalam masa depan, industri farmasi dan bahan farmasi terus didorong perkembangannya melalui berbagai kemudahan dan intensif berupa pengurangan pajak maupun bea masuk yang ditanggung Pemerintah serta dibentuk insentif (Anggraini, 2019).

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada riset ini yaitu: (1). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaandengan subjek penelitian yaitu perusahaan *Food and Beverage*, melibatkan 10 sampel perusahaan dengan metode analisis data menggunakan analisis jalur. Temuan penelitian membuktikan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). (2) Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi dengan subjek penelitian yaitu partisipan *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA), melibatkan 21 perusahaan dengan periode 2011-2013 dengan teknik analisis data menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak. Temuan penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif (Dwi Pramana & Mustanda, 2016). (3) Pengaruh Biaya CSR, *Size* dan *Leverage* terhadap Tingkat Profitabilitas pada 10 sampel perusahaan pertambangan periode 2009-2013, dengan temuan penelitian yang membuktikan *leverage* dengan proksi DER berpengaruh negatif sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas secara signifikan (Cahyono, 2016). Ketiga hasil yang beragam ini menjadikan *gap* penelitian bahwa *leveraged* dan ukuran perusahaan dengan menyertakan prediktor lainnya cukup memberikan temuan yang sejalan dan bertolak belakang terkait dengan kinerja perusahaan yaitu profitabilitas serta pentingnya determinan faktor profitabilitas yang memberikan bukti empiris atas kajian pada 11 bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2016 (Khristiana & Sapariyah, 2016). Penelitian ini juga secara spesifik mengklasifikasikan *leverage* berdasarkan pengukuran *Debt-to Equity Ratio* (DER) dan *Long-Term Debt-to Equity Ratio* (LTDtER)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris secara spesifik atas *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi Profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return On Asset* (ROA). Objek penelitian melibatkan perusahaan industri Farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA), “Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasil” (Harahap, 2018, hal. 3). Tujuan laporan keuangan yang dinyatakan dalam *Accounting Principle Board Statement* No. 4 yaitu menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, artinya pengguna informasi akuntansi memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan yang harus

didapatkan melalui output laporan keuangan (Hery, 2014, hal. 55). Kondisi keuangan merupakan peta pertanggal neraca yang menggambarkan posisi kinerja keuangan itu sendiri yang dituangkan dan mencerminkan pengungkapan laporan keuangan yang memiliki tujuan pemberian informasi mengenai jenis dan keseluruhan aset, utang dan modal, pendapatan perusahaan saat ini yang dimiliki, posisi aset beserta perubahan-perubahannya, jenis pembiayaan beserta pembebanan perusahaan, kinerja dalam pengelolaan perusahaan pada suatu periode serta informasi mengenai catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2016, hal. 10), hal ini menjadikan dampak atas kondisi keuangan secara menyeluruh dinyatakan melalui laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan menjadi salah satu dasar penelitian yang digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan faktor rasio keuangan.

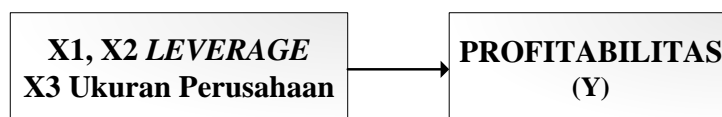
Pengukuran kinerja keuangan dapat ditujukan untuk mengetahui tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan menyelesaikan utang saat kondisi perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Rasio ini secara kalkulasi perhitungan matematika, dapat diukur dengan *Debt-to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total utang dengan total kepemilikan modal (Horne & Wachowicz, 2012, hal. 186) dengan rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\sum \text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \dots \text{ (Kasmir, 2016, hal. 158)}$$

Profitabilitas perusahaan artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas mengindikasikan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak atas peningkatan kinerja keuangan (Munawir, 2010, hal. 31). Rasio ini secara kalkulasi perhitungan matematika dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aktiva (Munawir, 2010) dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka berpikir yang membentuk sintesa menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti menjadi tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang dilengkapi penjelasan kualitatif (Sugiyono, 2018). Di samping itu, kerangka berpikir penelitian ini akan diturunkan ke dalam suatu model untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Model itu sendiri dapat didefinisikan sebagai konstruksi melalui parameter spesifik yang diukur baik dalam struktur, bentuk, isi, jumlah dan makna dengan segala keterbatasan (Husain, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka diajukan model penelitian berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian ini dinyatakan ke dalam rumusan hipotesis yaitu:

H<sub>0</sub>: *Leverage (Debt-to Equity Ratio)*; *Long-Term Debt-to Equity Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

H<sub>1</sub>: *Leverage (Debt-to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

H<sub>2</sub>: *Long-Term Debt-to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

H<sub>3</sub>: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

**METODE**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hal. 2). Jenis kausalitas melandasi tipe penelitian ini, dimana mengukur dan memberikan penjelasan atas hubungan *casual effect* antar variabel sebagai dasar dalam menganalisis beberapa variabel tersebut (Ali & Limakrisna, 2013, hal. 13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hal. 7). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada industri Farmasi selama tahun 2013-2017. Operasionalisasi variabel penelitian yaitu:

Tabel 1.Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel		
	Proksi	Formulasi	Referensi
Leverage (DER dan LTDtER)	<i>Debt-to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Capital}$	(Subramanyam, 2014, hal. 569)
	<i>Long-Term Debt-to Equity Ratio</i>	$LTDtER = \frac{Long - Term\ Debt}{Shareholders\ Equity}$	(Subramanyam, 2014, hal. 570)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	<i>Ln_Asset</i>	<i>Log natural to total assets</i>	(Titman, Keown, & Martin, 2013)
Profitabilitas (ROA)	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	(Titman, Keown, & Martin, 2013, hal. 112)

Teknik penetapan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 (dieliminasi).
3. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 (dieliminasi).
4. Perusahaan manufaktur sub-sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *debt to equity ratio* negatif selama periode 2013-2017 (dieliminasi).

Sampel akhir dari keseluruhan data observasi berjumlah 6 (enam) perusahaan.

Tabel 2.Daftar Sampel Akhir Perusahaan Industri Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Pyradam Farma Tbk	PYFA
6	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC

Metode analisis data menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Ver22.00* melalui analisis regresi linier sederhana. Analisis ini dapat digunakan untuk membuktikan secara empiris ada atau tidaknya pengaruh *leverage* dan seberapa besar perubahan yang terjadi pada profitabilitas melalui tahapan berikut ini: (1) Statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi; (2) Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, (3) Uji hipotesis dengan menjawab persamaan hasil regresi linier berganda, yaitu  $ROA = a + b_1DER + b_2LTDtER + b_3SIZE + e$ , dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F\text{-statistik} > F\text{ table}$  (pada uji simultan) dan  $t\text{-statistik} > t\text{ table}$  (pada uji parsial) atau dengan melihat probabilitas signifikansi kurang dari ( $<$ ) 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan.

## HASIL PENELITIAN

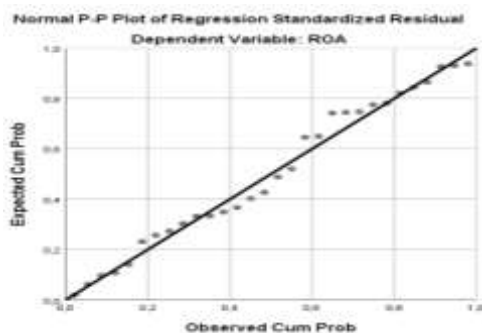
Penelitian ini menggunakan data sekunder atas data 6 (enam) perusahaan sub-sektor Farmasi dengan total observasi sebanyak 30 (6 perusahaan dikalikan 5 tahun), yaitu periode pengamatan 2013-2017 yang menyajikan objek atau variabel penelitian yaitu *Leverage* dengan perhitungan *Long-Term Debt-to Equity Ratio* (LTDtER), dan Profitabilitas dengan perhitungan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Skor	Variabel Penelitian			
	<i>Leverage</i> (DER)	<i>Leverage</i> (LTDtER)	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Profitabilitas (ROA)
<i>Mean</i>	0,905881	0,132262	27,241692	0,073280
<i>Std. Deviation</i>	1,5024984	0,1195373	3,1555547	0,0519119
N (jumlah data)	30			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver22.00, 2020)

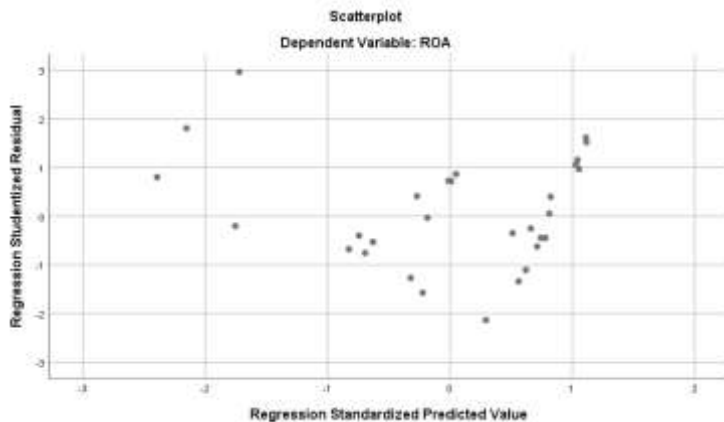
Hasil statistik deskriptif atas masing-masing variabel penelitian yang disajikan dari output SPSS Ver22.00 dengan skor mean sebesar 0,91 kali dan standar deviasi sebesar 1,50 kali atas Variabel X1 yaitu *Leverage* (DER), skormean sebesar 0,13 kali dan standar deviasi sebesar 0,12 kali atas Variabel X2 yaitu *Leverage* (LTDtER), skor mean sebesar 27,241692 satuan dan standar deviasi sebesar 3,1555 satuan atas Variabel X3 yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE). Variabel Y yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki skor mean sebesar 0,073280 (7,33 persen) dengan standar deviasi sebesar 0,0519119. Uji asumsi klasik dengan uji normalitas data dilakukan pada penelitian ini menggunakan dengan teknik melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal atas grafik (*Normal P-Plot*).



Sumber: Output SPSS Ver22.00

Gambar 2. Hasil ujip-plot

Hasil uji sebaran *p-plot* diketahui pada titik-titik atas nilai residual yang mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi telah memenuhi uji normalitas dalam asumsi klasik. Uji asumsi klasik dengan uji heteroskedastisitas dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *scatter-plot* yang menyatakan bahwa titik-titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.



Sumber: Output SPSS Ver22.00

Gambar 3. Hasil uji *scatters diagram*

Hasil uji *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 (nol) dan tidak berkumpul pada satu titik sehingga tidak membentuk suatu pola tertentu, artinya model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam asumsi klasik. Uji asumsi klasik dengan uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan teknik melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factors*) pada model regresi yang dihasilkan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
DER	0,873	1,146
LTDtER	0,875	1,143
SIZE	0,953	1,050

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver22.00, 2020)

Hasil uji multikolinearitas diketahui menghasilkan nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,873, 0,875 dan 0,953 (lebih dari 0,10) dan nilai VIF masing-masing sebesar 1,146, 1,143 dan 1,050 (kurang dari skor 10), artinya model regresi tidak terdeteksi adanya multikolinearitas dalam asumsi klasik. Uji asumsi klasik dengan uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan melihat skor *Durbin-Watson* (dW) dengan ketentuan, jika skor dW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Skor <i>Durbin Watson</i>
	0,497

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver22.00, 2020)

Hasil uji autokorelasi yang dihasilkan dalam model regresi menyajikan skor *durbin-watson* sebesar 0,497, nilai ini berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq 0,497 \leq 2$ , artinya tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Analisis Model Regresi bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dua variabel atau lebih dalam penelitian ini yaitu variabel *Leverage* (X) dengan proksi *Debt-to Equity Ratio* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) serta Ukuran Perusahaan terhadap Variabel Profitabilitas (ROA).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0,032	0,067		0,487	0,630
	DER	-0,005	0,005	-0,150	-0,989	0,332
	LTDtER	-0,257	0,066	-0,592	-3,916	0,001
	SIZE	0,003	0,002	-0,178	-1,224	0,232

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver22.00

Hasil uji regresi menyajikan persamaan yang diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear  $Y = 0,032 - 0,005DER - 0,067X_2$  artinya bilamana Rasio *Leverage* secara simultan naik 1 (satu) kali maka Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) akan menurun sebesar 1,021 dan bilamana Likuiditas secara simultan naik 1 (satu) kali maka Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) juga akan menurun sebesar 0,067.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,692 <sup>a</sup>	,479	,419	,0395691	

a. Predictors: (Constant), SIZE, LTDtER, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Ver22.00

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disesuaikan menghasilkan skor 0,419, artinya 41,9 persen besarnya kontribusi pengaruh variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan atas Profitabilitas (ROA) dan sisanya 59,1 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai *standar error of the estimate* sebesar

0,0395691 artinya pendugaan kesalahan baku berganda, akan semakin baik dalam memprediksi Profitabilitas (ROA) jika memiliki skor yang lebih rendah dari standar deviasi atas variabel tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,037	3	,012	7,971	,001 <sup>b</sup>
1 Residual	,041	26	,002		
Total	,078	29			

a. Dependent Variable: SIZE, LTDtER, DER

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Output SPSS Ver22.00

Hasil perhitungan uji-F (ANOVA) menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 7,971 pada probabilitas signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05), maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ , artinya variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan atas Profitabilitas (ROA).

Hasil perhitungan uji-t (Tabel 6) menghasilkan  $t_{hitung}$  atas variabel *Leverage* (X1) dengan proksi DER sebesar -0,989 (lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  2,0518) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,332 (>0,05) sehingga menolak  $H_1$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh *Leverage* (X1) dengan proksi DER terhadap Profitabilitas (ROA). Selanjutnya diketahui Nilai  $t_{hitung}$  atas variabel *Leverage* (X2) dengan Proksi LTDtER sebesar -3,916 (lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  = 2,0518) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) sehingga menerima  $H_2$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh *Leverage* dengan proksi LTDtER terhadap Profitabilitas (ROA). Lebih lanjut, Selanjutnya diketahui Nilai  $t_{hitung}$  atas variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan SIZE sebesar -1,224 (lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  = 2,0518) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,232 (> 0,05) sehingga menolak  $H_3$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA).

## PEMBAHASAN

Variabel *Leverage* (DER) dengan proksi *Debt-to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,332 yang tidak menerima  $H_1$ , artinya tidak terbukti secara parsial atas pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan temuan faktor *leverage* dengan arah yang negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). *Leverage* pada penelitian ini tidak mampu menjadi faktor pengungkit terkait kebutuhan pendanaan perusahaan untuk membiayai utang atas perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Variabel *Leverage* (LTDtER) dengan proksi *Long-Term Debt-to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,257 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 yang menerima  $H_2$ , artinya terbukti secara parsial atas pengaruh negatif *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan temuan faktor *leverage* dengan arah yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Cahyono, 2016). *Leverage* pada penelitian ini menjadi faktor pengungkit dan prioritas terkait kebutuhan pendanaan jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan modal sendiri perusahaan atas perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan proksi *log natural to total assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,232 yang tidak menerima  $H_3$ , artinya tidak terbukti secara parsial atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini membuktikan temuan faktor

ukuran perusahaan dengan arah yang positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Ukuran Perusahaan yang besar pada penelitian ini tidak menjamin akan sepenuhnya mengelola keberadaan aset milik perusahaan sebagai sumber utama dalam rangka mencapai profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan pembuktian H<sub>2</sub> dimana perusahaan memprioritaskan sumber pendanaan yang berasal dari pihak ketiga atas perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris secara spesifik atas *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi Profitabilitas pada perusahaan sub-sektor Farmasi selama tahun 2013-2017 dengan kesimpulan yaitu:

1. *Leverage (Debt-to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. *Leverage (Long-Term Debt-to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, penelitian ini menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Perusahaan sub-sektor Farmasi sebaiknya dapat memanfaatkan efek *leverage* jangka panjang untuk kebutuhan pendanaan perusahaan dibandingkan dengan efek *leverage* dengan proksi *Debt-to Equity Ratio* dalam rangka meningkatnya profitabilitas melalui ukuran *Return On Asset*.
2. Akademisi diharapkan dapat memperluas objek penelitian empiris pada seluruh perusahaan industri manufaktur sehingga hasil penelitian dapat lebih menggeneralisasi kinerja profitabilitas perusahaan yang melibatkan faktor-faktor tertentu. Penambahan variabel lainnya juga dapat dilakukan mengingat hanya terbatas pada satu pengukuran variabel rasio keuangan sehingga memperkaya hasil penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraini, R. G. (2019, Maret 27). *Menperin: Industri Farmasi Nasional Tumbuh 4,46% Tahun Lalu*. Dipetik Juni 6, 2020, dari Berita: <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/5e9a551367330/menperin-industri-farmasi-nasional-tumbuh-446-tahun-lalu>
- Cahyono, L. (2016). Pengaruh Besar Biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*), Size, Leverage, dan Growth terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *MABISKA Journal*, 1(2), 44-61.
- DPR RI. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Jakarta.
- Dwi Pramana, I. G., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561-594.
- Fatkhul, M. (2019, Maret 28). *Industri Farmasi : Menperin Bilang Masih Prospektif, Ini Penjelasannya*. Dipetik Juni 6, 2020, dari Berita: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190328/257/905377/industri-farmasi-menperin-bilang-masih-prospektif-ini-penjelasannya>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Cetakan 14)*. Jakarta: Rajawali Pers, Ekonomi/Manajemen (Buku Cetak Ulang).
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management), Buku 1* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Dipetik Juni 5, 2020, dari IAI Global: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin. (2019, Juli 2). *Perkuat Struktur Industri Farmasi, Pemerintah Fasilitas Insentif Investasi*. Dipetik Juni 6, 2020, dari Siaran Pers: <https://kemenperin.go.id/artikel/20808/Perkuat-Struktur-Industri-Farmasi,-Pemerintah-Fasilitas-Insentif-Investasi->
- Khristiana, Y., & Sapariyah, R. A. (2016). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Dimensi Profitabilitas. *BHIRAWA – Journal of Marketing and Commerce*, 4(1), 31-40.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pamuji, Y. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba*. Skripsi FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, R. T. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen (Suatu Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015)*. Bandung: Skripsi FE Universitas Pasundan.
- Setiadewi, K. A., & Purbawangsa, I. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 4(2), 596-609.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th / International ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2013). *Financial Management: Principles and Applications* (12 ed.). Boston, USA: Prentice Hall.
- Yanti. (2018). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Fee Ijarah (PSAK 107) Terhadap Portofolio Rahn Emas Di Bank Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1), 24-55.